



Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



Bentuk Penafsiran Puisi Kerinduan Karya Fernando Ade Margo Syah Putra

Aghnina Nuriyana¹(✉), Anggita Amelia², Ani Istiqomah³, Aurella Orchitama Puteri⁴,
Bunga Maria Ratu Justice⁵, Cahyo Hasanudin⁶, Sutrimah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Nuriyananina@gmail.com

abstrak – Proses komunikasi secara lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara dengan latar belakang dua bahasa yang berbeda. Dan Penafsiran merupakan kata berimbuhan dari kata dasar tafsir. Dalam KBBI, penafsiran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menafsirkan atau upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas. Dengan demikian, penafsiran adalah proses, cara, perbuatan menafsirkan atau upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas. Tujuan penafsiran (termasuk penafsiran ekstensif) untuk mencari dan menemukan kehendak pembentuk Undang-undang yang telah dinyatakan oleh Pembuat undang-undang itu secara kurang jelas (Apeldoorn, 1996) tuntut meluruskan kekeliruan masyarakat terhadap Alquran (Wartini, 2014). Jenis penelitian yang dipakai dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Pada kesimpulan puisi Kerinduan karya Fernando Ade Marga Syah Putra adalah kerinduan penulis terhadap kota kelahiran di dalam kota tersebut banyak kenangan indah ketika ia lahir hingga dewasa. Kota kecil yang mempunyai keindahan pemandangan untuk dikagumi serta kehidupan yang didambakan oleh setiap orang. Harapan seorang penulis yang kuat namun hilang dengan sendirinya.

Kata kunci – Bentuk Penafsiran, Kerinduan, Fernando Ade Margo Syah Putra

Abstract – The process of verbal communication or gestures between two or more speakers with different language backgrounds. And Interpretation is an affix word from the basic word interpretation. In KBBI, finding is defined as a process, method, act of disclosing or trying to explain the meaning of something that is not clear. Thus, finding is a process, method, act of disclosure or attempt to explain something that is unclear. The aim is to find (including extensive search) to find and find the will of the legislators who have been stated by the legislators in an unclear way (Apeldoorn, 1996) to rectify people's mistakes about the Koran (Wartini, 2014). The type of research used in this article is qualitative research using literature study methods. At the conclusion of the poem Longing by Fernando Ade Marga Syah Putra is the writer's longing for the hometown in which the city has many beautiful memories from when he was born to adulthood. A small town that has beautiful landscapes to admire and a life that everyone dreams of. The hope of a writer who was strong but lost on his own.

Keywords – Forms of Interpretation, Longing, Fernando Ade Margo Syah Putra

PENDAHULUAN

Proses komunikasi secara lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara dengan latar belakang dua bahasa yang berbeda. Dan Penafsiran merupakan kata berimbuhan dari kata dasar tafsir. Dalam KBBI, penafsiran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menafsirkan atau upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas. Dengan demikian, penafsiran adalah proses, cara, perbuatan menafsirkan atau upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas. tujuan penafsiran (termasuk penafsiran ekstensif) untuk mencari dan menemukan kehendak pembentuk Undang-undang yang telah dinyatakan oleh Pembuat undang-undang itu secara kurang jelas (Apeldoorn, 1996) tuntuk meluruskan kekeliruan masyarakat terhadap Alquran (Wartini, 2014). memberi penjelasan yang gamblang mengenai teks undang-undang agar ruang lingkup kaedah dapat ditetapkan sehubungan dengan peristiwa tertentu. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair (Waluyo, 1995:25) yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama (Pradopo, 2002:7) dengan menggunakan bahasa tak langsung (Wardoyo, 2013).

Puisi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis berdasarkan dari bentuk umum dan perkembangannya menurut zaman yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama (klasik) seperti: Pantun, Gurindam, Mantra, Seloka, dan Talibun. Sedangkan puisi baru seperti: Ode, Balada, Elegi, Satir, dan Romansa.

Ragam Puisi Menurut Aminuddin (2009:134), ditinjau dari bentuk maupun isinya, ragam puisi dibedakan antara lain sebagai berikut.

- 1) Puisi epik, yakni suatu puisi yang mengandung cerita kepahlawanan, baik yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah,
- 2) Puisi Naratif, puisi yang didalamnya mengandung suatu peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita. Termasuk dalam jenis puisi naratif ini adalah apa yang biasa disebut sebagai suatu ragam puisi yang berkisah pengasihnya, kecemburuan, kedengkian, ketakutan, dan kepedihan,
- 3) Puisi Lirik, puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengansegalamacampendapatpengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya,
- 4) Puisi dramatik, puisi yang menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat tingkah laku, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu. Dalam puisi dramatik dapat saja penyair berkisah tentangdirinya atau orang lain yangdiwakilinya lewat monolog,
- 5) Puisi didaktik, puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya ditampilkan secara eksplisit,
- 6) Puisi satirik, puisi yang mengandung sindirian atau kritik tentang kelemahan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun suatu masyarakat,
- 7) Romansa, puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap kekasih,
- 8) Elegi, puisi ratapan yang mengungkapkan rasa pedih dan kedukaan seseorang,
- 9) Ode, puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa ataupun sikap kepahlawanan,
- 10) Hymne,

puisi yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.

Unsur Puisi merupakan suatu karya sastra yang di dalamnya terdapat penyampaian pada mengapresiasi puisi dengan baik dan benar. Dalam puisi juga terdapat unsur pembangun yang saling berikatan. Unsur tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh, dan tidak dapat di pisahkan. Ada 2 unsur, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

1. Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik Puisi merupakan unsur yang terdapat pada karya sastra. Unsur tersebut dapat mempengaruhi kehadiran karya sastra sebagai karya seni. Dalam unsur intrinsik terdapat:

a. Diksi

Diksi juga biasa di sebut dengan pemilihan kata. Dalam puisi penyair di tuntut untuk sangat cermat ketika pemilihan kata. Karena kata tersebut di pertimbangkan maknanya, komposisi bunyi pada rima dan irama, kedudukan pada konteks tersebut terdapat di tengah konteks lainnya. Oleh karena itu, selain pemilihan kata yang tepat penyair juga harus mempertimbangkan urutan yang benar pada kata-kata tersebut.

b. Imajinasi

Pada imajinasi terdapat penggunaan kata yang konkret dan khas. Ada 3 macam dalam imajinasi, yakni: imajinasi visual, imajinasi auditif, imajinasi taktil (yang biasa di sebut cita rasa). Imajinasi tersebut dapat kita hayati secara nyata.

c. Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa Figuratif merupakan bahasa bersusun atau berfigura yang digunakan oleh penyair. Bahasa figuratif puisi menjadikan prismatic artinya, memberikan berbagai makna didalamnya. Bahasa figuratif juga di sebut sebagai bahasa yang sering digunakan oleh penyair untuk mengatakan dengan cara yang tak biasa, atau dalam bahasanya bermakna kias atau makna yang berlambang.

d. Bunyi (Suara)

Terdapat ada beberapa jumlah bunyi salah satunya bunyi yang menyenangkan, contohnya seperti musik, sedangkan bunyi yang dapat menimbulkan kengerian ialah seperti angin puting beliung. Adapun bunyi yang membuat menjadi lebih tenang, namun ada juga yang membuat menjadi semakin takut dan bahkan terkejut. Untuk memberikan efek nuansa tertentu, ada beberapa penyair yang menggunakan kata kata tertentu, agar memperoleh nuansa yang berbeda.

e. Rima

Rima merupakan persamaan pada bunyi yang notasinya berulang-ulang baik pada akhir baris, awal, ataupun tengah. Tujuan dari pengulangan tersebut adalah memberikan tau menumbuhkan efek keindahan pada puisi tersebut.

f. Ritme (Irama)

Ritme merupakan naik turunnya suara yang terdapat pada puisi. Ritme juga memiliki arti pengulangan pada bunyi puisi yang tertata rapi dan terus menerus menyerupai dengan musik. Pada penyusunan irama akan terlihat indah jika penataan pada bunyi tidak monoton dan ada beberapa penekanan pada bagian tertentu. Sehingga dapat menimbulkan kenikmatan bagi pembaca dan pendengarnya.

g. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang disampaikan oleh pengarang dengan tujuan tertentu. Dan tema juga merupakan kombinasi ataupun sintesis dari berbagai macam pengalaman, ide, cita-cita, dan berbagai macam hal yang terdapat pada pikiran penulis tersebut. Dalam tema ditemukan pesan atau amanat yang ditujukan penyair pada pembaca.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik merupakan unsur yang terdapat pada luar karya sastra, namun memengaruhi kehadiran karya sastra sebagai karya seni. Adapun beberapa aspek unsur ekstrinsik yaitu:

a. Aspek Historis

Aspek historis adalah upaya dalam memahami unsur-unsur kesejarahan dan terdapat gagasan yang terkandung dalam puisi tersebut.

b. Aspek Psikologi

Aspek psikologi dalam karya sastra terdapat saling berkaitan erat, karena sastra merupakan kejiwaan pada manusia. Oleh karena itu, jika ingin memahami karya sastra tersebut dengan baik maka diperlukan pengetahuan pada teori dalam psikologi untuk dapat menguak watak pada tokoh dan hukum kualitas plot, sehingga bisa memeprijelas kandungan nilai pada karya sastra tersebut.

c. Aspek Filsafat

Filsafat pada karya sastra puisi terdapat dua pendapat, yakni yang pertama mengatakan bahwa filsafat tidak memiliki kaitan dengan filsafat. Sedangkan, yang kedua mengemukakan bahwa filsafat memiliki hubungan timbal balik dengan sastra. Karena karya dan filsafat dapat berpengaruh pada sastrawan.

d. Aspek Religius

Dalam karya sastra di yakini terdapat nilai religius sejak lama atau sejak adanya tradisi lisan. Pada sastra lisan yang tersebar dalam masyarakat selalu menekankan aspek nilai religiusnya. Hal tersebut dapat terlihat pada tema-tema umum pada karya sastra tersebut. Contohnya seperti yang benar kan kemenangan atau mendapatkan kebahagiaan, sedangkan yang salah akan kekalahan dan mengalami berbagai penderitaan.

Proses komunikasi secara lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara dengan latar belakang dua bahasa yang berbeda. Dan Penafsiran merupakan kata berimbunan dari kata dasar tafsir. Dalam KBBI, penafsiran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menafsirkan atau upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas. Dengan demikian, penafsiran adalah proses, cara, perbuatan menafsirkan atau upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.

Tujuan penafsiran (termasuk penafsiran ekstensif) untuk mencari dan menemukan kehendak pembentuk Undang-undang yang telah dinyatakan oleh Pembuat undang-undang itu secara kurang jelas (Apeldoorn, 1996) untuk meluruskan kekeliruan masyarakat terhadap Alquran (Wartini, 2014). memberi penjelasan yang gamblang mengenai teks undang-undang agar ruang lingkup kaedah dapat ditetapkan sehubungan dengan peristiwa tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Data-data dikumpulkan sesuai topik terkait dari berbagai literatur yang relevan, teristimewa dari buku-buku hermeneutik yang membahas genre puisi. Penyajian hasil penelitian dilakukan secara deskriptif, dengan urutan yang sistematis. Pertama, berisi penjelasan mengenai puisi Perjanjian Lama meliputi lapisan hirarkis, karakteristik, dan jenis-jenisnya. Dengan demikian pembaca akan dibuka wawasannya mengenai sifat dan keragaman jenis puisi dalam Perjanjian Lama. Kedua, berisi pemaparan mengenai hasil penelitian tentang kaidah penafsiran puisi Perjanjian Lama, menyangkut langkah-langkah penafsiran yang diperoleh dari penyarian beberapa literatur. Hasil penelitian akan disajikan secara urut dan sistematis.

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari subjek asal data penelitian. Dalam penelitian ini bersumber dari puisi karya Fernando Age Marga Syah Putra yang berjudul "Kerinduan". Puisi tersebut terbit pada tahun 2021. Puisi ini diterbitkan di Kota Bojonegoro oleh Kholifa Publishing dalam buku antologi puisi berjudul Cinta Kearifan Lokal Cinta Bojonegoro serta terdiri dari 46 puisi dan 83 halaman. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sebuah puisi yang dijadikan sebagai objek tafsiran. Penentuan puisi sebagai objek penelitian didasarkan pada tema puisi yaitu "Cinta

Bojonegoro". Data merupakan bahan awal yang menjadikan suatu penelitian, penyebutkan itu menandakan adanya bahan penelitian sebagai calon data. Adapun calon data yang tidak lain adalah hasil dari tafsiran itu sendiri. Agar penelitian lebih terfokus, maka diperlukan indikator-indikator yang terkait dalam penelitian diantaranya adalah kata, frasa, dan klausa dalam antologi puisi "Kerinduan" karya Fernando Age Marga Syah Putra. Sumber data yang terdapat pada penelitian ini adalah kata, frasa, dan klausa. Sumber data tersebut terdapat pada Buku Antologi Puisi dengan judul Kerinduan Karya Fernando Ade. Pada pengumpulan data menggunakan metode simak, catat, libat. Adapun beberapa langkah - langkah yang terdapat pada penelitian ini, (1) memilih puisi yang akan ditafsirkan, (2) mencatat beberapa bagian puisi yang akan ditafsirkan, (3) mengelompokkan bagian puisi sesuai dengan apa yang akan ditafsirkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles Huberman dalam Rijali (2018) mengemukakan bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi (1) reduksi data sebagai upaya untuk mengumpulkan data serta melakukan penyaringan data agar sesuai dengan topik apa yang akan diteliti, (2) penyajian data adalah suatu kegiatan dalam membuat sebuah laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan agar mudah dipahami serta dianalisis agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan, (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerinduan

Karya Fernando Ade Marga Syah Putra

Kota kecil,
kota indah,
kota penuh makna

Desah nafas rindu yang tertiuip angin,
desir pasir yang
mengalir lembut menerpa

Pipimu
yang basah karena air mata,
kesepian yang menyesakkan
bagaikan kumbang
yang merahasiakan makna,
dari dengungnya,
pada putik bunga

(Utomo, Sayyidah, & Hasanudin, 2021)

KOTA KECIL

Kota: kota adalah sebuah wilayah atau daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi daripada jumlah kepadatan populasi.

Kecil: kurang besar (keadaannya dan sebagainya)

Kota kecil adalah tempat hidup bagi penduduk perkotaan, karena separuh dari penduduk perkotaan di seluruh dunia bertempat tinggal di kota-kota kecil.

KOTA INDAH

Kota: kota adalah sebuah wilayah atau daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi dari pada jumlah kepadatan populasi.

Indah: keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus benar atau elok.

kota yang indah dengan banyak keindahan pemandangan untuk dikagumi, Bojonegoro yang terdapat banyak keindahan seperti Bengawan, Kayangan Api, Waduk Pacal, Negeri Atas Angin, dll.

KOTA PENUH KEDAMAIAN

Penuh: sudah berisi seluruhnya

Kedamaian: ketiadaan konflik, baik internal maupun eksternal.

Kota yang kehidupannya didambakan oleh semua orang, yang penuh dengan ketenangan, tidak ada kerusuhan, aman dan tentram. kehidupan yang damai akan membawa kebahagiaan.

DESAH NAFAS RINDU YANG TERTIUP ANGIN

Desah: bunyi yang memiliki frekuensi tidak teratur

Nafas: udara yang diisap melalui hidung atau mulut dan dikeluarkan kembali dari paru-paru.

Rindu: perasaan ingin yang kuat dan berharap benar terhadap sesuatu.

Tertiup: terhembus

Angin: pergerakan udara

Langkah dalam perasaan yang kuat atau keinginan dan harapan yang kuat namun hilang begitu saja.

DESIR PASIR YANG LEMBUT MENERPA

Desir Pasir merupakan butiran tanah halus yang biasanya terdapat di pantai.

Lembut dapat diartikan dengan lunak, halus, atau tidak keras.

Menerpa bisa disebut juga dengan menerkam atau hendak meyergap.

Maksud dari bait diatas adalah sesuatu yang menghampiri seseorang sehingga menyebabkan hal lain menerpa pipi seseorang tersebut. Penulis menjelaskan bahwa kerinduan yang menerpa dirinya perlahan-lahan dan dengan arus pelannya membuat tangisan yang dalam. dapat dijelaskan bahwa kata "menerpa" merupakan seseorang tersebut sedang menangis karena terlalu banyak rindu yang dia pendam.

PIPIMU YANG BASAH KARENA AIR MATA

Pipimu: **Pipimu**, Pipi adalah daerah berdaging pada wajah di bawah mata dan di antara hidung dan telinga kiri atau kanan. Pipimu berarti salah satu area wajah yang ditujukan untuk seseorang.

Basah: Basah adalah tangisan air mata yang membasahi pipi si penulis.

Air mata: Tetesan air yang keluar dari mata, yang tidak bisa dibohongi dan sesuai hati.

Maksud bait tersebut adalah Penulis Menangis dan sangat merindukan kota kelahirannya dan peristiwa masa kecilnya sehingga pipinya basah akibat tangisannya.

KESEPIAN YANG MENYESAKKAN

Kesepian: Terpisah dari keramaian atau sendiri (tidak memiliki teman). Namun, yang sebenarnya, kesepian adalah sebuah keadaan pikiran. Kondisi tersebut menyebabkan penulis merasa hampa, sendiri, dan merasa tidak diinginkan.

Menyesakkan: Digambarkan seperti hati yang terasa tidak nyaman dan tidak tenang sehingga seperti hati banyak tumpukan yang sehingga terjadinya ketidaknyamanan.

Maksud dari bait tersebut adalah seorang penulis sendiri ditempat sepi yang merasakan hati dan suasana yang sepi. Bahkan sunyi, terdapat pikiran banyak salah satunya rindu kota kelahirannya yang mengakibatkan hati sangat tidak nyaman.

BAGAIKAN KUMBANG

Bagaikan

Bagaikan merupakan perumpamaan sesuatu terhadap objek tertentu.

Kumbang

Kumbang merupakan hewan yang hidup didarat, berjalan menggunakan sayap, hingga terbang dan ia terkadang tak nampak terlihat oleh seseorang.

Bagaikan Kumbang memiliki arti yakni perumpamaan penulis terhadap hewan kumbang yang terbang tinggi dan terkadang tak nampak terlihat oleh seseorang.

YANG MERAHASIKAN MAKNA

Merahasiakan

Merahasiakan merupakan penyembunyian suatu masalah ataupun ungkapan isi hati dan pikiran tanpa adanya orang tau bagaimana yang penulis rasakan sebenarnya.

Makna

Makna merupakan suatu permasalahan/ suatu ungkapan isi hati yang memiliki tujuan tertentu.

Yang Merahasiakan Makna memiliki arti yaitu penulis yang begitu rapi merahasiakan kerinduan terhadap seseorang dan rasa itu tak dapat terbendung lagi.

DARI DENGUNGNYA

Dari dengungnya

Menurut kbki, berdengung adalah mengeluarkan suara dengan keras dan nyaring.

dalam puisi "kerinduan" yang dimaksud dari dengungnya adalah ungkapan hati seseorang yang teramat rindu dengan kota kelahirannya.

PADA PUTIK BUNGA

Putik bunga merupakan organ inti dari bunga. Putik memiliki peran penting untuk kehidupannya bunga. Dalam puisi kerinduan ini putik bunga dimaksudkan sebagai relung hati yang paling dalam. dimana penulis menggambarkan hati sebagai tempat pelampiasan kerinduannya. ia hanya bisa bercerita tentang kerinduannya dalam relung hati yang terdalam.

SIMPULAN

Pada kesimpulan puisi Kerinduan karya Fernando Ade Marga Syah Putra adalah kerinduan penulis terhadap kota kelahiran. Di dalam kota tersebut banyak kenangan indah ketika ia lahir hingga dewasa. Kota kecil yang mempunyai keindahan pemandangan untuk dikagumi serta kehidupan yang didambakan oleh setiap orang. Harapan seorang penulis yang kuat namun hilang dengan sendirinya. Karena penulis harus mengejar cita-citanya dengan meninggalkan kota kecil yang penuh kenangan. Kesepian yang melanda membuat air mata terjatuh dengan sendirinya. Begitu dalam kerinduan yang dialami oleh penulis. Sehingga penulis menyimpan rasa kerinduannya. Mengingat kenangan masa kecil yang menyimpan banyak impiannya.

REFERENSI

- Aminuddin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Apeldoorn, L.J. van. (1996) *Pengantar Ilmu Hukum*.
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1). Doi: <https://doi.org/10.32528/bb.v1i1.75>
- Dirman, R. (2022). Analisis Struktur Puisi Dalam Kumpulan Puisi “Aku Ini Binatang Jalang” Karya Chairil Anwar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(11), 1635-1646. Reference from: <https://www.bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/2704>.
- Febrianti, D. (2019). Kemampuan siswa dalam menemukan unsur-unsur puisi anak di kelas IV SD se-gugus IV Kecamatan Blimbing Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang). Retrieved from: <http://repository.um.ac.id/id/eprint/6971>
- Fransori, A. (2017). Analisis stilistika pada puisi kepada peminta-minta karya chairil anwar. *Deiksis*, 9(01), 1-12. Doi. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>.

- Herthalia, R. A., & Andalas, M. I. (2019). Diksi Diksi dalam Kumpulan Puisi Sarinah Karya Esha Tegar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 157-163. Reference from. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/26998>.
- Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama “matahari di sebuah jalan kecil” karya Arifin C Noor sebagai alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-6. Doi <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v5i2.183>.
- Hirata, A. (2020). *Guru aini*. Yogyakarta, Indonesia: PT Bentang Perkasa.
- Khusnul, I., Katrini, Y. E., & Asmara, R. (2018). Perbandingan Fungsi Gaya Bahasa Dalam Puisi Gadis Peminta-Minta Karya Toto Sudarto Bachtiar dengan Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 78-85. Doi. <https://doi.org/10.31002/repetisi.v1i1.752>.
- Pradopo. (2002). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Utomo, D. N. P., Sayyidah, K. N., & Hasanudin, C. (2021). *Antologi puisi cinta kearifan cinta bojonegoro*. Kholfa Publishing.
- Waluyo, Herman J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Wardoyo, S. (2013). *Teknik menulis puisi*. Yogyakarta, Indonesia: Graha ilmu.
- Wartini, A. 2014. Corak penafsiran M. Quraish shihab dalam tafsir al-misbah. *Jurnal Studia Islamika*. 11 (1), 109-126, <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.343.109-126>